

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Inggris bergabung ke dalam AUKUS sebagai respons terhadap perasaan ketidakamanan dan ancaman terhadap kepentingan strategisnya di kawasan Indo-Pasifik. Keputusan ini dipengaruhi oleh percepatan modernisasi militer Tiongkok yang dianggap sebagai ancaman terhadap stabilitas regional. Meskipun Inggris sendiri tidak menghadapi ancaman langsung dari Tiongkok, keikutsertaannya dalam AUKUS menunjukkan komitmen untuk menyeimbangkan kekuatan militer di kawasan tersebut dengan bantuan teknologi dan intelijen dari Amerika Serikat dan Australia. Dalam pandangan realis, keanggotaan Inggris dalam AUKUS juga dapat dipahami sebagai upaya untuk memperkuat posisi dan keamanan nasionalnya di tengah sistem internasional yang anarkis. Realisme menekankan perlunya negara untuk mempertahankan kekuasaan dan keamanannya dalam menghadapi potensi ancaman dari negara-negara lain, dan keanggotaan Inggris dalam AUKUS adalah manifestasi dari upaya ini.

Aliansi dengan Amerika Serikat dan Australia memungkinkan Inggris untuk mendukung hegemoni Amerika Serikat dalam keamanan global, suatu langkah yang dianggap krusial untuk mempertahankan status quo keamanan global yang telah dijaga oleh sekutu-sekutunya. Selain itu, keanggotaan dalam AUKUS memberikan Inggris akses dan keterlibatan dalam pengembangan teknologi militer canggih, seperti teknologi kapal selam nuklir, yang penting untuk modernisasi pertahanan nasionalnya. Hal ini juga memperkuat hubungan Inggris dengan sekutu-sekutunya yang memiliki nilai-nilai bersama terkait demokrasi, kebebasan, dan keterbukaan.

Secara keseluruhan, keputusan Inggris untuk bergabung dalam AUKUS mencerminkan upaya untuk mempertahankan kepentingan strategisnya di kawasan Indo-Pasifik, mengamankan akses teknologi militer tinggi, dan memperkuat posisinya dalam sistem internasional yang kompetitif. Dengan demikian, keanggotaan Inggris dalam AUKUS tidak hanya sebagai respons

terhadap ancaman konkret yang dihadapi, tetapi juga sebagai strategi untuk menjaga stabilitas regional dan mendukung keamanan global yang dipimpin oleh Amerika Serikat.

Dalam penelitian ini, penulis juga menjabarkan faktor-faktor pendukung keputusan Inggris bergabung ke dalam Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS. Faktor-faktor pendukung Pertama, keterlibatan Inggris di kawasan Indo-Pasifik dilatarbelakangi dengan adanya kesamaan nilai-nilai serta kepentingan yang sama antara Inggris dengan negara anggota AUKUS lainnya untuk mempertahankan posisi mereka dalam sistem internasional dan mendukung hegemoni Amerika Serikat. Faktor kedua adalah adanya kekhawatiran bersama atas ancaman kebangkitan serta dominasi kekuatan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik yang berpotensi akan mengganggu kepentingan strategis Inggris serta Amerika Serikat dan Australia. Terakhir, AUKUS merupakan salah satu kerja sama yang berfokus di bidang teknologi militer dan pertahanan. Inggris memandang AUKUS dapat menjadi salah satu instrumen serta *platform* untuk mengembangkan teknologi militer dan pertahanannya.

Persepsi ancaman dari kebangkitan dan dominasi militer serta ekonomi Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik juga menjadi salah satu pendorong Inggris untuk bergabung dengan AUKUS. Langkah ini meskipun tidak langsung mengancam keamanan nasional Inggris, namun berdampak signifikan pada kepentingan strategis Inggris di kawasan tersebut. Keputusan Inggris ini juga dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap pembangunan militer Tiongkok yang signifikan dan potensial meningkatkan ketegangan di kawasan Indo-Pasifik.

Inggris, bersama Amerika Serikat dan Australia, berusaha menyeimbangkan dominasi kekuatan Tiongkok melalui kerja sama militer, berbagi teknologi, dan intelijen. Selain itu, Inggris melihat AUKUS sebagai platform untuk memperkuat posisinya di kawasan Indo-Pasifik, menjaga jalur perdagangan maritim, serta membangun hubungan diplomatik dan ekonomi yang kuat dengan negara-negara di kawasan tersebut. Langkah ini mencerminkan komitmen Inggris terhadap stabilitas regional dan keamanan global.

## 6.2 Saran

Saran yang direkomendasikan untuk penelitian yang akan datang agar adapat melanjutkan analisis mengenai dampak jangka panjang AUKUS untuk memahami dampak jangka panjang dari Pakta Pertahanan AUKUS terhadap dinamika keamanan dan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik. Studi komparatif antara AUKUS dengan aliansi strategis lainnya seperti QUAD (Australia, India, Jepang, Amerika Serikat) dapat memberikan wawasan tentang efektivitas berbagai aliansi dalam menghadapi tantangan keamanan di kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, penelitian tentang peran aktor non-negara dalam keamanan regional perlu dilakukan.

Studi tentang peran organisasi internasional, aliansi dan kemitraan, serta masyarakat sipil dalam memperkuat keamanan regional di kawasan Indo-Pasifik dapat memberikan perspektif baru tentang pendekatan keamanan yang lebih holistik. Dengan saran-saran tersebut, diharapkan Inggris dapat terus memperkuat posisi strategisnya di kawasan Indo-Pasifik serta mendukung stabilitas dan keamanan global secara efektif.